



PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPTIF BAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK KELAS X IPA1 MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Dwi Mulyani
SMA Negeri 29 Jakarta
dwimulyani1909@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis melalui model pembelajaran berbasis proyek pada peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 29 Jakarta. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 29 Jakarta yang berjumlah 36 peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Tindakan pembelajaran siklus I peserta didik diminta langsung menuliskan deskripsi sebuah tempat wisata. Peserta didik mengalami kendala dalam aspek kebahasaan (kosakata dan struktur kalimat yang digunakan) dan aspek non-kebahasaan. Siklus II lebih difokuskan pada aspek kebahasaan (kosakata, struktur kalimat dan tanda baca) dan aspek non-kebahasaan (kelancaran dan penguasaan materi) yang masih kurang. Sistem evaluasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah (isi, organisasi, kosakata, tata bahasa dan mekanisme). Peningkatan ditunjukkan dengan hasil nilai keterampilan menulis peserta didik. Peningkatan yang terjadi yaitu: 1) rata-rata nilai pra-siklus peserta didik sebesar 72,75 naik menjadi 78,06; 2) rata-rata nilai evaluasi siklus I sebesar 78,06 dengan persentase ketuntasan sebesar 50%; 3) rata-rata nilai evaluasi siklus II sebesar 84,46 dengan persentase ketuntasan 84,37 %.

Kata kunci: menulis deskriptif, evaluasi, dan pembelajaran berbasis proyek

IMPROVEMENT OF ENGLISH DESCRIPTIVE WRITING SKILLS X SCIENCE 1 STUDENTS THROUGH PROJECT BASED LEARNING

ABSTRACT

This research aims to improve writing skills through the project based learning model students of SMA Negeri 29 Jakarta. The research subjects were 36 students of 29 State Senior High School X science class. Data collection methods used are observation, testing, and documentation. The act of learning the first cycle of students describe a tourism place. Students experience obstacles in linguistic aspects (vocabulary and sentence structure used) and non-linguistic aspects (courage, honesty, and attitude). On the second cycle, they describe a tourism place. Cycle II is more focused on linguistic aspects (vocabulary, structure used and punctuation) and non-linguistic aspects (fluency and mastery of language) which are still lacking. The evaluating system that was suitable for this research was planning evaluation, implementation evaluation and project evaluation (contain, organization, vocabulary, grammar and mechanics) Improvement is indicated by the results of students' writing skills scores. The increase occurred: (1) the average value of student pre-cycle by 72,75 rose to 78,06; (2) the average evaluation value of the first cycle was 78,06 with a percentage of completeness of 50%; (3) the average evaluation value of the second cycle is 84,46 with a 84,37 % completeness percentage.

Keywords: descriptive writing, evaluation and project based learning

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 yang sekarang telah diberlakukan di sekolah-sekolah juga diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Saat ini pembelajaran Bahasa Inggris diarahkan pada pencapaian kompetensi yang tercermin dalam keterampilan peserta didik melakukan langkah-langkah komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis yang terimplemantasikan melalui 4





keterampilan yaitu mendengar (*listening*), membaca (*reading*), Berbicara (*speaking*) dan menulis (*writing*).

Mata pelajaran Bahasa Inggris mempunyai karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lain. Perbedaan ini terletak pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Selain diperlukan penguasaan kosa kata dan tata bahasa, juga diperlukan keterampilan dalam mengaplikasikannya dalam kegiatan komunikasi, baik lisan maupun tulis (Depdikbud 2014). Pada pembelajaran kompetensi atau aspek writing, yang tujuan akhirnya adalah memproduksi atau menghasilkan tulisan atau teks baik fungsional maupun monolog berdasarkan genre atau jenis teks, diharapkan peserta didik dapat memahami ciri-ciri dari suatu teks, dan dapat mengekspresikannya dengan kosa kata dan tata bahasa yang benar.

Revolusi Industri 4.0 menuntut pengembangan keterampilan menulis yang akan berguna bagi peserta didik untuk belajar, bekerja, dan bersaing hidup di masa mendatang. Mempersiapkan sumber daya manusia melalui proses pembelajaran berbasis project yang membekali peserta didik dengan keterampilan abad 21 adalah salah satu solusi untuk tantangan tersebut. Pembelajaran berbasis proyek merupakan penerapan dari pembelajaran aktif. Secara sederhana pembelajaran berbasis proyek didefinisikan sebagai suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan peserta didik, atau dengan proyek sekolah. Menurut (Trianto, 2011: 51)

Pengajaran Bahasa Inggris di SMA meliputi keempat keterampilan berbahasa yaitu: membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Semua itu didukung oleh unsur-unsur bahasa lainnya, yaitu: Kosa Kata, Tata Bahasa dan Punctuation sesuai dengan tema sebagai alat pencapaian tujuan. Dari ke empat keterampilan berbahasa di atas, pembelajaran keterampilan menulis ternyata kurang dapat berjalan sebagaimana mestinya. Peserta didik belum mampu menulis walaupun Bahasa Inggris yang sangat sederhana. Di lain pihak, pemerintah mengisyaratkan bahwa peserta didik yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan setingkat perguruan tinggi harus mampu menuliskan ide, opini, ataupun menuliskan tanggapan terhadap suatu masalah dalam bahasa Inggris yang sederhana.

Salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Inggris di SMA adalah mengembangkan kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris. Tujuan tersebut dalam Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan dinyatakan dengan istilah Kompetensi Dasar. Rumusan standar kompetensi keterampilan menulis dalam Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Inggris untuk SMA dan MA sebagai berikut: mengungkapkan berbagai makna (interpersonal, ideasional, tekstual) dalam berbagai teks lisan interaksional dan monolog salah satunya yang berbentuk deskriptif.

Rendahnya keterampilan menulis peserta didik dalam Bahasa Inggris dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain: minimnya pengetahuan grammar bahasa Inggris peserta didik, masih minimnya perbendaharaan kosakata peserta didik, kurangnya latihan menulis Bahasa Inggris peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, rendahnya aktifitas memahami Bahasa Inggris peserta didik, rendahnya kualitas latihan-latihan peserta didik, dan kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan pendidik.

Faktor penyebab rendahnya keterampilan peserta didik memahami Bahasa Inggris model pembelajaran yang kurang tepat merupakan faktor yang paling dominan. Pendidik secara terus menerus memperkenalkan pola-pola dan tata Bahasa Inggris tanpa melalui konteks atau situasi yang nyata, dan tidak diikuti oleh latihan dan penerapan atau praktek menulis.

Kegiatan keterampilan menulis peserta didik sangat kurang. Oleh karena itu peningkatan keterampilan menulis dalam Bahasa Inggris belum maksimal, untuk mengatasi masalah tersebut, pendidik harus tetap berusaha mencari cara agar bagaimana masalah itu bisa teratasi. Pendidik harus mampu menggunakan beberapa model pembelajaran khususnya dalam mengajarkan menulis.



PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPTIF BAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK KELAS X IPA1 MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Dwi Mulyani

SMA Negeri 29 Jakarta

Pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pengalaman belajar peserta didik maupun konsep dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran berbasis proyek. (Afriana, 2015)

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris yaitu dengan model pembelajaran berbasis proyek. Wena (2011: 145) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek atau project based learning sebagai model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam transfer pengetahuan.

Model pembelajaran Proyek sebagai suatu model pembelajaran bertujuan untuk membantu dan membuat peserta didik menjadi lebih aktif meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk nyata berupa barang atau jasa. (Hasnawati, 2015) sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, melatih kolaborasi atau kerja sama kelompok, dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk menentukan sendiri proyek yang akan dikerjakannya baik dalam hal merumuskan pertanyaan yang akan dijawab, memilih topik yang akan diteliti, maupun menentukan kegiatan penelitian yang akan dilakukan.

Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, menyediakan bahan dan pengalaman bekerja, mendorong peserta didik berdiskusi dan memecahkan masalah, dan memastikan peserta didik tetap bersemangat selama mereka melaksanakan proyek untuk berkembang sesuai kondisi dunia nyata dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. (Kemdikbud (2014: 33)).

Jadi dengan kata lain, peningkatan menulis melalui model proyek ini diharapkan peserta didik dapat berlatih menulis dengan mendeskripsikan lingkungannya. Oleh karena itu model ini bertujuan agar peserta didik mampu memahami target bahasa, menulis dengan *vocabulary* yang dapat diterima dan benar secara gramatikal, dan mampu memahami materi yang akan diaplikasikan.

Penerapan pembelajaran project based learning sangat mendukung kreativitas peserta didik di mana kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas meliputi baik ciri-ciri aptitude seperti kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan keaslian (*originality*) dalam pemikiran, maupun ciri-ciri non aptitude, seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencari pengalaman-pengalaman baru yang menyenangkan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di kelas X IPA 1 SMA Negeri 29 Jakarta semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 29 Jakarta yang beralamat di Jalan Keramat No.6 Kebayoran Lama. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 29 Jakarta yang berjumlah 36 peserta didik. Peneliti mengalami masalah dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan wawancara dengan guru bidang studi yang masuk di kelas itu dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis peserta didik dalam Bahasa Inggris masih rendah. Hal ini disebabkan guru belum menggunakan model yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan terbatasnya buku yang ada di sekolah dan perlengkapan media yang masih kurang. Subjek dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 29 Jakarta, Dua orang peserta didik mempunyai kemampuan yang relatif baik, ada beberapa peserta didik mempunyai kemampuan sedang, dan sebagian peserta didik mempunyai keterampilan yang sangat lemah.

DOI UNTUK ARTIKEL INI

<https://doi.org/10.37010/int.v1i2.152>

Scan barcode untuk
mengunjungi OJS
kami





HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I merupakan tindakan awal pembelajaran menggunakan model *project based learning*. Tindakan siklus I ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang muncul pada pembelajaran keterampilan menulis *descriptive* berbahasa Inggris di kelas X IPA 1 SMA Negeri 29 Jakarta. Hasil pembelajaran menulis *descriptive* berbahasa Inggris di kelas X IPA 1 SMA Negeri 29 Jakarta. Siklus I terdiri atas data tes. Hasil kedua data tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut. Tes proses perolehan menceritakan kembali pada siklus I dilaksanakan setelah pembelajaran menulis *descriptive* berbahasa Inggris dengan model *project based learning*. Hasil tes menulis *descriptive* berbahasa Inggris siklus I ini merupakan data awal. Hasil tes kemampuan berbicara berbahasa Inggris dengan model *project based learning* pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

HASIL BELAJAR	NILAI
Nilai Rata-Rata	78,06
Nilai Terendah	55
Nilai Tertinggi	88
Persentase Ketuntasan	83,03 %

Tahap yang dilakukan setelah observasi adalah refleksi. Tahap refleksi ini peneliti bersama pendidik selaku kolaborator mendiskusikan kembali apa yang telah dilaksanakan pada siklus I. Guru kolaborator dan peneliti mendiskusikan dan menganalisis hasil tindakan pada siklus I. Kegiatan refleksi yang dilakukan didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, refleksi untuk siklus 1 dapat dilihat baik secara proses maupun produk. Secara proses, telah terjadi peningkatan pada proses pembelajaran menulis Bahasa Inggris. Peserta didik lebih aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Perhatian dan konsentrasi peserta didik dalam proses belajar mengajar juga semakin meningkat. Peserta didik dalam tindakan siklus satu lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran. Keberanian peserta didik dalam menulis Bahasa Inggris di kelas meningkat secara signifikan. Dalam pengamatan pada siklus 1 ini hasilnya lebih meningkat namun untuk memantapkan apakah strategi pembelajaran model proyek ini benar-benar dapat meningkatkan keterampilan menulis *descriptive* Bahasa Inggris peserta didik maka perlu diadakan tindakan siklus II.

Siklus II Pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan Model proyek dalam pembelajaran menulis *descriptive* bahasa Inggris diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis *descriptive* peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 29 Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

HASIL BELAJAR	NILAI
Nilai Rata-Rata	84,46
Nilai Terendah	73
Nilai Tertinggi	98
Persentase Ketuntasan	91,23%

Tahap yang dilakukan setelah observasi adalah refleksi. Tahap refleksi ini peneliti bersama pendidik selaku kolaborator mendiskusikan kembali apa yang telah dilaksanakan pada siklus II. Pendidik kolaborator dan peneliti mendiskusikan dan menganalisis hasil tindakan pada



PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPTIF BAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK KELAS X IPA1 MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Dwi Mulyani

SMA Negeri 29 Jakarta

siklus II. Kegiatan refleksi yang dilakukan didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, refleksi untuk siklus II dapat dilihat baik secara proses maupun produk. Secara proses, telah terjadi peningkatan pada proses pembelajaran menulis *descriptive* Bahasa Inggris. Peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Perhatian dan konsentrasi peserta didik dalam proses belajar mengajar juga semakin meningkat. Peserta didik dalam tindakan siklus II lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran. Keberanian peserta didik dalam menulis *descriptive* Bahasa Inggris di kelas meningkat secara signifikan. Tindakan siklus II ini indikator ketuntasan belajar sudah mencapai di atas 80% begitu juga pada keaktifan baik terutama pada kategori baik dan baik sekali sudah mencapai di atas 80%, maka penelitian ini ada peningkatan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Dari data awal hampir semua peserta didik mendapat nilai di bawah, kemudian pada siklus I menurun 18 menjadi peserta didik dan siklus II nilai 31 peserta didik diatas standar yang ditentukan disekolah tersebut. 2. Dari rata-rata tes awal 73,82 naik menjadi 81,57 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 89,68. Dari data awal tidak ada peserta didik yang tuntas sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 18 peserta didik yang tidak tuntas dan pada siklus II ada 5 peserta didik yang tidak tuntas dan sebagian peserta didik mencapai ketuntasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, J., Ismail, & Rahman, A. A. 2015. Improving scientific literacy through project-based learning. Proceeding of International Seminar on Science Education 31 Oktober 2015, Yogyakarta.
- Arief, S. Sadiman, dkk. 2011. Media Pendidikan, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Alwasilah, Chaedar dkk. 2005. Pokoknya Menulis: Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- BSNP. 2016. Instrumen penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta. Badan Standar Nasional Pendidikan. Dalman. 2019. Keterampilan Menulis. Jakarta: Penerbit Rajagrafindo Persada
- Daryanto. 2011. Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Yogyakarta: Gava Media
- Emilia, E. 2010. Teaching writing. Developing critical learners. Bandung: Rizqi Press.
- Emilia, E. 2011. Pendekatan Genre-Based dalam Pengajaran Bahasa Inggris: Petunjuk Praktis untuk Guru. Bandung: Rizqi Press.
- Emilia, E. & Christie, F. 2013. Factual Genres in English 22w2h: Learning to Write, Read and Talk about Factual Information. Bandung: Rizqi Press.
- Fathurrohman, M. 2017. Model - Model Pembelajaran Inovatif . Jakarta: Ar Ruzz media
- Hasnawati. (2015). Pendekatan Contextual Teaching And Learning Hubungannya Dengan Hasil Belajar. Staf Pengajar FDBS Universitas Negeri Yogyakarta. Halaman 3. Diakses dari

DOI UNTUK ARTIKEL INI

<https://doi.org/10.37010/int.v1i2.152>

Scan barcode untuk
mengunjungi OJS
kami





Intelektium adalah jurnal yang diterbitkan oleh Neoelectura, diterbitkan dua kali dalam satu tahun. Intelektium adalah media publikasi ilmiah dalam bentuk makalah konseptual dan penelitian lapangan yang terkait dengan bidang pendidikan. Diharapkan Intelektium dapat menjadi media bagi akademisi dan peneliti untuk menerbitkan karya ilmiah mereka dan menjadi sumber referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

- laman web tanggal 5 juni 2017 dari :
<http://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/635>
- Jamaris, M. 2009. Kesulitan Belajar, Perspektif, Asesmen, dan Penanggulungannya. Jakarta: Yayasan Penamas Alfa Beta.
- Kemdikbud. 2014. Materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa. 2012. Manajemen Pendidikan Karakter 142 Dwijaloka Vol I No. 2, Juli 2020. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, B. 2014. Penilaian Pembelajaran Bahasa. Berbasis Kompetensi. Yogyakarta:BPFE
- Nur Kancana Wayan dkk, 2016. Evaluasi Pendidikan, Surabaya : Usaha Nasional
- Sudarwati, Th. M & Grace Eudia. 2015. Look Ahead I (An English Course for Senior High School Student Year X). Jakarta: Erlangga
- Trianto. 2011. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara
- Wardoyo, S. M. 2013. Teknik Menulis. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wena, Made. 2011. Strategi Pembelajaran Inovatif. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Widyantini. 2014. Laporan Penelitian Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Pembelajaran Matematika. Yogyakarta: PPPTK.
- Zaini, H., dkk. 2007. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: CTSD (Center for Teaching Staff Development).

